

**Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan sebagai Upaya
Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos)

oleh :

Vika Ayu Lestari

NIM. 21105040059

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2067/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan sebagai Upaya Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIKA AYU LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040059
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 674fd27d1cfcd4



Pengaji II

Dr. Moh Sochadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 675f48a366703



Pengaji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67614efeb2371



Yogyakarta, 03 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Valid ID: 67635d337a8c9

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Vika Ayu Lestari
NIM : 21105040059
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan sebagai Upaya Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 November 2024



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP. 19901210 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Ayu Lestari
NIM : 21105040059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Ketangi RT/RW 005/003 Banyusoco, Playen, Gunungkidul
Alamat di Yogyakarta : Demangan GK 01 No. 640, Gondokusuman, Yogyakarta
Telp/HP : 081914576930
Judul : Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan sebagai Upaya Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 November 2024

Saya yang menyatakan,



Vika Ayu Lestari

21105040059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vika Ayu Lestari
NIM : 21105040059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2024

Yang membuat pernyataan



Vika Ayu Lestari

21105040059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Vika Ayu Lestari, Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan sebagai Upaya Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Dengan adanya nilai-nilai agama dan etika lingkungan yang diimplementasikan dalam wilayah Kampung Wisata Bendhung Lepen dapat menciptakan karakter masyarakat dalam mengelola lingkungan. Tumbuhnya kesadaran akan potensi wilayah nya melahirkan program pemberdayaan berbasis Kampung Wisata. Penelitian ini hendak menjawab 1.) Bagaimana transformasi wilayah yang dijalankan oleh masyarakat sehingga berdampak pada hasil pemberdayaan Kampung Wisata Bendhung Lepen. 2.) Bagaimana wujud nilai-nilai agama dan etika lingkungan yang ada dalam masyarakat Kampung Mrican.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi wilayah yang terjadi dan menganalisis nilai agama dan etika lingkungan apa saja yang diimplementasikan di wilayah tersebut. Adapu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari masyarakat setempat, dan pengelola wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam kegiatan sehari-hari masyarakat telah menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, etika lingkungan yang diterapkan dalam praktik pengelolaan sumber daya alam dan pariwisata dalam pemberdayaan berkelanjutan telah membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Selain itu, dalam penelitian ditemukan bahwa kegiatan seperti gotong royong, penanaman pohon, dan pelatihan tentang pertanian berkelanjutan merupakan wujud nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut. Dampak positif yang dirasakan antara lain peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, peningkatan kualitas lingkungan, serta penguatan komunitas. Namun, tantangan seperti perubahan perilaku masyarakat dan tekanan terhadap sumber daya alam tetap perlu diatasi.

Kata Kunci : **Nilai agama, Etika lingkungan, Pemberdayaan Kampung Wisata.**

ABSTRACT

Vika Ayu Lestari, Implementation of Religious Values and Environmental Ethics as an Effort to Manage the Bendhung Lepen Tourism Village. Thesis. Yogyakarta: Islamic Sociology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.

With the implementation of religious values and environmental ethics in the Bendhung Lepen Tourism Village area, it can create community character in managing the environment. The growing awareness of the potential of its area has given birth to a Tourism Village-based empowerment program. This study aims to answer 1.) How is the transformation of the area carried out by the community so that it has an impact on the empowerment results of the Bendhung Lepen Tourism Village. 2.) What is the form of religious values and environmental ethics in the Mrican Village community.

This study aims to describe the transformation of the area that has occurred and analyze what religious values and environmental ethics are implemented in the area. This study uses a qualitative approach, this study uses observation, interview, and documentation study methods to collect data from the local community and tourism managers.

The results of the study show that the integration of religious values in the daily activities of the community has created a collective awareness of the importance of protecting the environment. In addition, environmental ethics applied in the practice of natural resource management and tourism in sustainable empowerment have had a positive impact on community welfare and ecosystem sustainability. In addition, the study found that activities such as mutual cooperation, tree planting, and training on sustainable agriculture are real manifestations of the application of these values. The positive impacts felt include increased community income through the tourism sector, improved environmental quality, and community strengthening. However, challenges such as changes in community behavior and pressure on natural resources still need to be addressed.

Keywords: *Religious values, Environmental ethics, Tourism Village Empowerment.*

MOTTO

“Pendidikan itu penting, berusahalah raih gelar sarjanamu. Tolong wujudkan mimpi yang tidak bisa ibu raih.”

-Ibu-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Keluargaku tercinta Almh. Ibu Yani, Bapak Subakti, Adik-adik ku, Tante serta Om yang senantiasa selalu ada untukku memberikan dukungan, nasihat, serta kasih sayang yang tiada batasnya.

Guru dan Dosen yang telah membimbing saya.

Almamater Tercinta Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayah serta kasih sayang-Nya kepada penulis. Berkat semua itu, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan diutusnya beliau kita semua bisa menikmati kehidupan di dunia ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Agama dan Etika Lingkungan sebagai Upaya Mengelola Kampung Wisata Bendhung Lepen” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi penulis menemukan banyak kendala dan kebuntuan. Untuk itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan bantuan orang-orang di sekitar, baik melalui dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan merelakan tenaga serta ilmunya, guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah rela memberikan arahan dan juga bimbingan di sela-sela kesibukannya.
6. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
8. Bapak Suradiyanto, Mas Dewa, Mas Andi, dan Mas Adit selaku tokoh penting yang ada di Kampung Wisata Bendhung Lepen dengan keramah tamahannya

telah banyak memberikan arahan, pengetahuan serta pengalaman luar biasa dalam proses penelitian skripsi ini berlangsung.

9. Kepada yang tersayang Almh. Ibu Yani yang telah meninggalkan cinta kepada anak-anaknya dan Bapak Subakti, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan atas segala dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi bagi saya dalam setiap langkah yang saya ambil. Tak lupa do'a dan semangat yang selalu dilangitkan demi kelancaran penulis selama menjalankan perkuliahan. Adik Reva Meilani Putri, dan Ravky Tri Subakti yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir.
10. Keluarga besar Masjid Baiturridwan karena telah memberikan kesempatan kepada saya untuk tumbuh dan membangun relasi dalam kegiatan remaja masjid.
11. Kepada sahabat selama perkuliahan Anggi Dwi, Nur Khoir Na'imah, Maulidyyatusholikhah, Siti Rohmah Aqmarina, Latifatul Haliyah dan teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
12. Kepada Dewi, Eko, Ilham, dan Mansur yang telah berbagi ide, pendapat, dan kritik konstruktif, saya sangat menghargai setiap kontribusi yang kalian berikan. Kebersamaan kita dalam diskusi telah menciptakan suasana yang

inspiratif dan mendukung, yang membuat proses penelitian menjadi lebih menyenangkan.

13. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang juga telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 November 2024

Penyusun

Vika Ayu Lestari

21105040059



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	17
1. Konstruksi Sosial.....	17
2. Etika dan Konservasi Lingkungan.....	20
3. Pemberdayaan Masyarakat	22
G. Kerangka pemikiran.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Pengolahan Data	32
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II	36
KAMPUNG WISATA BENDHUNG LEPEN MRICAN	36
A. Gambaran Umum Kampung Mrican.....	36

B.	Gambaran Kampung Wisata Bendhung Lepen.....	41
C.	Bentuk Konservasi Lingkungan Kampung Wisata Bendhung Lepen.....	44
D.	Struktur Anggota Penggerak Program Pemberdayaan.....	47
BAB III.....		51
TRANSFORMASI WILAYAH DAN HASIL PEMBERDAYAAN DI KAMPUNG MRICAN.....		51
A.	Transformasi Wilayah Kampung Mrican.....	51
B.	Hasil Pemberdayaan Kampung Mrican	66
BAB VI		77
NILAI AGAMA DAN ETIKA LINGKUNGAN DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KAMPUNG MRICAN		77
A.	Nilai Agama di Kampung Mrican.....	77
B.	Wujud Nilai Keagamaan di Kampung Mrican.....	82
C.	Etika Lingkungan Masyarakat Kampung Mrican	88
BAB V.....		96
KESIMPULAN DAN SARAN		96
DAFTAR PUSTAKA.....		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN		106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan lingkungan dapat terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia sendiri. Perubahan dapat dimaknai sebagai masa transformasi atau pergeseran dari kondisi sebelumnya (*before condition*) menjadi keadaan setelahnya (*after condition*). Selain perubahan lingkungan dapat terjadi di berbagai wilayah, dapat terjadi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Penyebab perubahan itu sendiri terjadi tidak jauh karena fenomena alam dan sosial. Perubahan yang didasari dengan fenomena sosial ialah perubahan nilai dan norma, kebijakan publik, teknologi, struktur sosial masyarakat, yang bersifat bervariasi. Menjadi suatu hal yang dapat dihindari atau tidak tergantung pada faktor, kompleksitas perubahan tersebut, kondisi masyarakat, dan kapatitas untuk mengambil tindakan preventif.

Perubahan sosial ini mencakup transformasi pada tiap individu, kelompok masyarakat dalam berpikir, bertindak, maupun berinteraksi antar satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dapat terjadi pula pada perubahan struktur masyarakatnya yang berkaitan dengan pandangan bermasyarakat tersebut. Sehingga, perubahan struktur masyarakat dapat disebabkan dengan berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks. Baik itu perubahan politik, ekonomi, demografis, dan juga lingkungan. Oleh karena itu, dari berbagai faktor yang

ada, lingkungan juga menjadi faktor yang cukup penting dari perubahan itu sendiri.

Perubahan lingkungan menjadi salah satu perubahan yang paling nampak di sekitar masyarakat dan mudah dilihat dalam konteks perubahan sosial. Pada dasarnya lingkungan dapat diartikan sebagai tempat atau kondisi sekitar kita memuat elemen fisik, biologis, dan sosial yang saling berkaitan, mencakup komponen abiotik dan biotik. Menurut St. Munajat Danusaputro menjelaskan semua benda beserta isinya, termasuk manusia dan tingkah lakunya, terdapat ruang dimana manusia berada dan saling mempengaruhi keberlangsungan serta kesejahteraan hidupnya.¹

Memuat dari data yang ada, sebagian wilayah Indonesia mengalami perubahan lingkungan. Salah satunya, perubahan lingkungan yang terjadi pada indeks kualitas air (IKA) di Indonesia. Memuat dari data status lingkungan hidup pada tahun 2022, di sebagian wilayah Pulau Jawa dan Bali menyatakan ketersediaan air sudah tergolong langka hingga kritis, dapat diperkirakan luas wilayah kritis air akan mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 6% di tahun 2000 meningkat menjadi 9,6% di tahun 2045.²

Adapun salah satu perubahan lingkungan yang nampak dialami oleh masyarakat pinggiran Kali Krukut, khususnya di Kampung Bali, mengalami perubahan lingkungan akibat limbah domestik yang dialirkan ke sungai.

¹ Editor LindungiHutan, "Lingkungan Adalah: Pengertian Para Ahli, Jenis Dan Manfaat," March 17, 2022, <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/>.

² Siti Nurbaya, ed., *STATUS LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA 2022* (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Dampak negatif yang signifikan termasuk perubahan warna air, bau tidak sedap, dan banjir, yang juga berdampak buruk pada kesehatan penduduk.³ Seharusnya, lingkungan sendiri menjadi tempat yang layak untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, perawatan lingkungan sangat penting untuk mempertahankan struktur masyarakat yang ideal, yaitu masyarakat yang memiliki kenyamanan, kedamaian, serta akses yang terjamin terhadap kesehatan dan pendidikan.

Sebagaimana yang ada dalam data menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan merupakan perhatian serius bagi pemerintah. Melalui PP No 22 tahun 2021 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah mengatur pengelolaan air. Program seperti RPPLH, KOTAKU, bank sampah, dan PROPER bertujuan mengatasi tekanan pada sistem sanitasi dan limbah domestik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meminimalkan kerusakan lingkungan. Program-program ini merupakan gerakan perubahan lingkungan yang didorong oleh pemerintah.

Selanjutnya merujuk pada contoh data yang ada, dalam mencapai sebuah lingkungan yang layak merupakan salah satu hal yang penting. Konsen yang dikeluarkan pemerintah mengenai lingkungan, pemerintah melakukan beberapa program yang didorong dengan sebuah transformasi. Transformasi

³ Sa'diyah Thandriani Rayma, "Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan (Studi Kasus Pada Pinggiran Kali Krukut Tanah Abang Jakarta Pusat)," Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Syarif Hidayatullah, June 5, 2020, 43–45.

menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan dalam menjaga kualitas lingkungan dan mendukung perekonomian wilayah yang menjadi fokus perubahan. Demi mewujudkan transformasi suatu wilayah dapat berasal dari berbagai dorongan salah satunya berasal dari agama.

Agama disini dapat dipandang sebagai etos dan spirit. Agama sebagai etos diartikan sebagai sikap mendasar mengenai diri mereka sendiri dan terhadap dunia yang direfleksikan pada kehidupan. Sebagai sikap mendasar atas kelangsungan hidup, etos berorientasi pada nilai-nilai positif, termasuk nilai-nilai keagamaan.⁴ Selain itu, agama dipandang sebagai spiritual dimaknai sebagai hal yang bermuara pada kehakikian, keabadian yang sifatnya bukan sementara yang melibatkan hubungan individu dengan aspek seperti kehidupan batin, makna dan tujuan hidup.⁵ Dapat dikatakan bahwa, agama sebagai etos dan spirit mengacu pada peran agama dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan pandangan dunia yang menjadi landasan moral dan spiritual masyarakat.

Dorongan agama dan etika lingkungan untuk menjaga lingkungan diterapkan oleh berbagai masyarakat, salah satunya masyarakat suku Tengger. Masyarakat suku Tengger ialah dengan mayoritas penduduk menganut agama Hindu. Salah satu ajaran yang dianut oleh masyarakat suku Tengger sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Melalui konsep hidup “*Trihitakrana*”, masyarakat suku Tengger diajarkan untuk menjalani “sikap hidup yang

⁴ Musa Asyárie, “Agama Dan Etos Kerja,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 32, no. 57 (1994): 93–99.

⁵ Safarin, “Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, Dan Internalisasi Visi Organisasi Terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Di Provinsi Riau,” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Agustus 2021, 40–41.

seimbang antara memuja Tuhan dengan mengabdi pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang pada sesama manusia dan mengembangkan kasih sayang pada alam lingkungan".⁶ Konsep serupa juga ada dalam Islam, yaitu "kebersihan sebagian dari iman," yang mengajarkan umat untuk menjaga kebersihan batin, jasmani, dan rohani. Kebersihan dalam Islam dibagi menjadi kebersihan lahiriyah (fisik) dan batiniyah (psikis).⁷ Oleh karena itu, pentingnya pengimplikasian konsep "kebersihan sebagian dari Iman" dalam upaya menjaga sekaligus memelihara kondisi yang bersih dan sudah seharusnya melibatkan berbagai komponen, baik dari individu itu sendiri, lingkungan alam, dan juga masyarakat keseluruhan.⁸

Relasi antara agama dan lingkungan saling melengkapi, di mana keterlibatan berbagai komponen dapat menjamin kenyamanan dan kesehatan individu serta masyarakat. Dengan menerapkan konsep kebersihan, masyarakat dapat memiliki tempat ibadah yang bersih dan nyaman, yang mendukung peningkatan keimanan. Lingkungan yang bersih membutuhkan kesadaran masyarakat untuk dikelola dengan baik. Di perkotaan, terdapat keterkaitan antara ruang sosial dan lingkungan alam yang mendorong program pemberdayaan, seperti yang terlihat di Kampung Wisata Bendhung Lepen yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

⁶ Reva Fadul Presilia et al., "Peran Nilai 'Trihitakarana' Kearifan Lokal Suku Tengger Dalam Kelangsungan Konservasi Ranu Pani," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, no. 0 (December 3, 2018): 76–80.

⁷ Rahmat AW, "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Lembang," n.d., 177–79.

⁸ Thoriq Zafi, "Kebersihan Sebagian Dari Iman," *Scribd*, n.d., 1–5.

Kampung Wisata Bendhung Lepen sendiri termasuk sebuah kampung wisata yang memiliki keunikan nya tersendiri. Keunikkan dari kampung wisata ini sendiri karena memanfaatkan Bendhungan yang dimanfaatkan sebagai saluran irigasi dari kolam-kolam ikan yang menjadi objek wisata utama dari kampung wisata tersebut. Dalam menciptakan sebuah keunikan yang menjadi daya tarik para wisatawan, tentunya kampung wisata Bendhung Lepen ini sendiri sudah mengalami cukup banyak perubahan pada wilayah tersebut.

Perubahan wilayah yang lebih baik dapat dipahami sebagai transformasi yang tidak terhindarkan. D'Arcy Thompson menjelaskan bahwa transformasi adalah proses perubahan bentuk yang terjadi secara dinamis.⁹ Masyarakat Bendhung Lepen mengalami perubahan sikap dan konsep hidup yang didasari oleh pemahaman untuk mengelola lingkungan dan memanfaatkan potensi wilayah. Transformasi pembangunan dimulai dari kesadaran masyarakat akan aset yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan. Contohnya adalah perubahan wilayah kumuh menjadi kampung wisata di kawasan Kampung Mrican.

Transformasi yang terjadi berangkat dari sebuah masalah yang berdampak cukup signifikan kepada masyarakat setempat. Dimana kawasan kumuh tersebut sering terjadi banjir yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk sehingga menghambat aliran air di Bendhungan setempat. Hal ini memunculkan beberapa *agen of change* dari masyarakat sekitar dan juga kelompok karang taruna yang berangkat dari permasalahan mereka karena

⁹ Stephanie Jill Nayoan and Johansen Cruyff Mandey, "Transfromasi Sebagai Strategi Desain," *MEDIA MATRASAIN* 8, no. 2 (August 1, 2011).

kesulitan mendapat ikan dikawasan sungai. Berangkat dari masalah tersebut, memunculkan ide yang dilakukan yaitu membuat beberapa kolam dan mengelola 30 ekor ikan sebagai bibit ternak diawal. Langkah awal pembudidayaan ikan ini berawal dari masyarakat setempat.

Berdasarkan data, diperkirakan tahun 2020 kampung Mrican mulai berkembang menjadi kampung wisata bendhung lapen melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat.¹⁰ Wilayah kampung wisata bendhung lapen ini lebih berkembang serta terus menarik para pengunjung wisatawan dari berbagai daerah. Oleh karena itu, dari program CSR ini masyarakat wilayah kampung Mrican melahirkan program pemberdayaan yang dibuat oleh masyarakat setempat. Masyarakat Kampung Mrican melakukan berbagai kegiatan dalam proses transformasi yang membentuk karakter peduli lingkungan. Karakter ini terbentuk melalui faktor eksternal dan internal, di mana faktor internal berkaitan dengan kepercayaan dan keagamaan.¹¹ Masyarakat menyadari dampak dari lingkungan yang terjaga, dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan menciptakan kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

¹⁰ “Tentang CSR | CSR JABAR,” accessed February 22, 2024, <https://csr.jabarprov.go.id/page/tentang-csr>.

¹¹ Saihu Saihu and Agus Mailana, “Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali,” *Ta ’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 28, 2019): 163–76.

Selain itu, agama mengajarkan pentingnya harmoni dengan alam dan melarang kerusakan terhadap keseimbangan lingkungan.¹² Selain itu, agama secara implisit juga mengajari umatnya untuk mengetahui dan menyadari arti penting dari peduli lingkungan. Seperti yang tercantum pada Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 41 menjelaskan "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".¹³ Melalui ayat tersebut mengimplikasikan bahwa umatnya harus memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan. Kesadaran akan kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia menjadi dorongan untuk kembali ke jalan yang benar, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini menegaskan bahwa spiritualitas dan etika lingkungan saling berhubungan, dan keduanya harus diintegrasikan dalam kehidupan umat Islam.

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dilakukan penulis, mengenai adanya perubahan atau transformasi pada sebuah wilayah Kampung Mrican tidak lepas dari dorongan keagamaan yang membentuk karakter masyarakat dalam mengembangkan program pemberdayaan di kawasan Kampung Wisata Bendhung Lepen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Hal ini berguna untuk mempelajari, memahami, serta

¹² humas, "Membangun Kepedulian Lingkungan Hidup dengan Agama - UII," *Universitas Islam Indonesia* (blog), April 8, 2021, <https://www.uii.ac.id/membangun-kepedulian-lingkungan-hidup-dengan-agama/>.

¹³ Yusron Masduki, "Pendidikan Karakter: Kepedulian Terhadap Lingkungan," *Conciencia* 19, no. 1 (January 1, 1970): 47–57.

mengetahui proses terciptanya pemberdayaan dan hasil pemberdayaan apa saja yang terdapat pada program yang telah dikembangkan di kawasan Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana transformasi wilayah yang dijalankan oleh masyarakat sehingga berdampak pada hasil pemberdayaan Kampung Wisata Bendhung Lepen?
2. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai agama dan etika lingkungan yang ada dalam masyarakat Kampung Mrican?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis nilai-nilai agama dan etika lingkungan apa saja yang dapat mendorong program pemberdayaan pada Kampung Wisata Bendhung Lepen.
2. Mendeskripsikan transformasi wilayah yang memberikan dampak pada hasil program pemberdayaan di Kampung Wisata Bendhung Lepen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis, yaitu peneliti dapat memberikan kontribusi ilmu berupa pemahaman teoritis mengenai relasi agama dan konservasi lingkungan pada program pemberdayaan masyarakat. Khususnya untuk keilmuan pada bidang Sosiologi Agama. Sehingga, dapat memberikan tambahan referensi ilmu pengetahuan terkait topik yang serupa seperti relasi agama dan lingkungan, pengembangan program pemberdayaan, dan hasil program pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan arahan bagi para praktisi yang terlibat pada program pemberdayaan dalam mengembangkan dan mengelola pemberdayaan di kampung wisata.
- b. Dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya berupa sumbangsih data pada penelitian yang serupa. Sehingga, harapannya program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kampung wisata dapat dilakukan di daerah lainnya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan pengurus kampung Mrican dalam membuat kebijakan serta pengambilan keputusan terkait program-program pemberdayaan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan teoritis, yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kampung wisata. Beberapa litelatur yang menjadi bahan acuan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sulistia Wahyuni yang berjudul “*Solidaritas Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus : Bendhung Lepen, Kampung Mrican, Giwangan, Yogyakarta*”.¹⁴

Penelitian ini memfokuskan peran dari solidaritas pemuda dalam pengembangan pariwisata di Bendhung Lepen. Selain itu, memfokuskan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada solidaritas para pemuda di kawasan Kampung Mrican dalam mengembangkan wisata Kali Gajah Wong, Mrican, Yogyakarta. Perbedaan skripsi Sulistia dengan peneliti yaitu terletak pada fokusnya. Dimana peneliti lebih memfokuskan pada relasi agama dan konservasi lingkungan pada program pemberdayaan Kampung Wisata Mrican.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Zulma Syalwani Febrianti dengan judul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta*”.¹⁵

Penelitian ini memfokuskan bagaimana potensi pariwisata dari kawasan

¹⁴ Sulistia Wahyuni, “Solidaritas Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus: BENDHUNG LEPEP, KAMPUNG MRICAN, GIWANGAN, YOGYAKARTA” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

¹⁵ Syawalni Febriyanti, “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BENDHUNG LEPEN KALI GAJAH WONG MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021).

Bendhung Lepen Kali Gajah Wong. Selain itu, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata di Bendhung Lepen. Perbedaan skripsi Zulma dengan peneliti yaitu terletak pada perbedaan fokusnya, dimana peneliti lebih fokus pada proses transformasi kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan program pemberdayaan.

Ketiga, skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen di Kampung Mrican*”¹⁶ yang ditulis oleh Muhammad Solihul Huda. Pada skripsi milik Solihul berfokus pada bagaimana proses dan hasil pemberdayaan melalui pengembangan wisata di kawasan Bendhung Lepen. Dimana proses pada pemberdayaan pada penelitian ini masyarakat mengalami proses penyadaran, pengkapsitasan, dan proses pemberian daya. Yang membedakan skripsi milik Solihul dan peneliti yaitu adanya fokus yang berbeda, peneliti menjelaskan proses pemberdayaan melalui transformasi wilayah, dan juga bagaimana nilai keagamaan dapat membentuk karakter masyarakat melalui program pemberdayaan itu sendiri.

Keempat, skripsi milik Novita Kartika Dewi dengan judul “*Pembentukan Berbagai Karakter melalui Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten*

¹⁶ NIM : 18102030009 Muhamad Solihul Huda, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA BENDHUNG LEPEN DI KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53166/>.

Ponogoro Provinsi Jawa Timur”¹⁷. Penelitian ini memfokuskan mengenai pemahaman masyarakat mengenai tunagrahita yang meliputi definisi, karakter, dan juga tantangan yang dihadapi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga memfokuskan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat tunagrahita. Adapun yang membedakan penelitian milik Novita dengan peneliti yaitu dimana peneliti memfokuskan mengenai pembentukkan karakter masyarakat melalui nilai keagamaan. Selain itu, peneliti mengambil fokus lokasi yang berbeda yaitu di kawasan Kampung Wisata Mrican, Giwangan, Yogyakarta.

Selain itu, peneliti mengambil referensi beberapa jurnal acuan yang dirasa dapat selaras dengan judul penelitian yang akan diangkat. Beberapa jurnal yang menjadi referensi diantaranya :

Kelima, jurnal penelitian masyarakat Indonesia dengan judul “*Konservasi Berbasis Komunitas Religi : Membedah Peran Ormas Keagamaan dalam Upaya Melestarikan Sumber Daya Alam Indonesia*”¹⁸ milik Ulil Amri. Pada penelitian ini membahas bagaimana peran komunitas religi menjaga dan melindung SDA yang mengambil beberapa fokus lokasi khususnya Yogyakarta, Jakarta, Bantul, Bogor dan Garut. Pada penelitian tersebut memfokuskan kepada dua ormas religi NU dan juga Muhammdiyah, dengan alasan kedua komunitas religi tersebut mempunyai

¹⁷ Novita Kartika Dewi, “Pembentukan Berbagai Karakter melalui Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponogoro Provinsi Jawa Timur,” t.t.

¹⁸ Ulil Amri, “KONSERVASI BERBASIS KOMUNITAS RELIGI: MEMBEDAH PERAN ORMAS KEAGAMAAN DALAM UPAYA MELESTARIKAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA,” n.d.

peran cukup besar dalam masyarakat. Adapun letak perbedaan antara jurnal penelitian tersebut dengan peneliti yaitu peneliti tidak memfokuskan pada komunitas religi. Namun, bagaimana masyarakat beragama terbentuk karakternya melalui nilai keagamaan pada program pemberdayaan dalam mengembangkan konservasi lingkungan di kawasan Kampung Wisata Bendhung Lepen.

Keenam, jurnal analisa Sosiologi milik Siti Zunariyah, Akhmad Ramdhon, dan Argyo Demartoto dengan judul “*Tahap Pemberdayaan Kampung Wisata Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal*”¹⁹. Pada penelitian tersebut membahas menganai proses perkembangan sektor pariwisata, dan juga tahapan menuju proses pemberdayaan kampung wisata di Surakarta. Tahapan tersebut meliputi perkembangan sektor wisata itu sendiri. Lalu, hasil produksi pengetahuan melalui *Forum Group Discussion* (FGD), dan juga pada tahapan rancangan workshop sesuai dengan potensi kawasan yang akan dikembangkan serta disebarluaskan melalui media sosial sebagai salah satu bentuk pemberdayaan nya. Adapun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan peneliti ialah lokasi serta basis pemberdayaan kampung wisata itu sendiri yang berbasis air dengan memanfat bendhung sebagai objek utamanya yang berlokasi di Kampung Wisata Bendhung Lepen.

¹⁹ “TAHAP PEMBERDAYAAN KAMPUNG WISATA BERBASIS POTENSI DAN KEARIFAN LOKAL | Zunariyah | Jurnal Analisa Sosiologi,”

Ketujuh, penelitian jurnal empati milik Ika Lestari, Lia Indah Cahyani, dan Nina Fitriana dengan judul “*Peran Komunitas Bendhung Lepen dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Desa Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta*”²⁰. Pada penelitian tersebut memfokuskan masalah mengenai lingkungan kumuh dikawasan Bendhung Lepen. Dan memfokuskan bagaimana peran kelompok Bendhung Lepen dalam menggerakan serta membentuk karakter masyarakat secara kognitif, afektif, dan perilaku menunjukkan peduli dengan lingkungan setempat. Yang membedakan penelitian tersebut dengan peneliti ialah pembentukan karakter pada masyarakat Bendhung Lepen juga didukung dengan faktor internal yaitu bagaimana nilai keagamaan yang ditanam pada tiap individu itu sendiri.

Kedelapan, penelitian milik Salma Quratur Nada, dan Nurul Dwi Purwanti dengan judul “*Upaya Youth Development Pemuda Mrican dalam Mengikis Stigma Negatif : Sanggrahan melalui Bendhung Lepen Yogyakarta*”²¹. Yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan peneliti ialah, penelitian tersebut memfokuskan hasil kinerja para pemuda kawasan Kampung Mrican demi menghilangkan stigma negatif mengenai kampung dengan kawasan yang kumuh. Sedangkan, peneliti mengangkat

²⁰ Ika Lestari Nurwahyuni, Lia Indah Cahyani, and Nina Fitriana, “PERAN KOMUNITAS BENDHUNG LEPEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI DESA MRICAN, KECAMATAN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA,” *Jurnal EMPATI* 10, no. 6 (February 16, 2022): 436–46.

²¹ Salma Quratur Nada, “Upaya Youth Development Pemuda Mrican Dalam Mengikis Stigma Negatif: Sanggrahan Melalui Bendhung Lepen Yogyakarta” (Universitas Gadjah Mada, 2022), hlm 20-21.

bagaimana kelompok dan masyarakat Kampung Mrican melakukan konservasi lingkungan berbasis nilai keagamaan melalui pemberdayaan nya.

Kesembilan, Mahatva Yoga Adi Pradana, dan Ratna Istriyani dengan judul “*Sepakat-Sepaket: Modal Sosial Politik Masyarakat Kalitekuk Dalam Mewujudkan Desa Wisata*”²². Penelitian tersebut membahas mengenai kontruksi sebuah gagasan masyarakat sebagai modal sosial dalam mengembangkan konsep pemberdayaan berbasis desa wisata khususnya Desa Kalitekuk. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu berbasis kampung wisata, lokasi penelitian, dan juga modal utama dalam pengembangan program pemberdayaan nya.

Dari beberapa skripsi dan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang **Relasi Agama dan Konservasi Lingkungan : Transformasi Wilayah pada Program Pemberdayaan di Kampung Wisata Bendhung Lepen**, masih layak untuk dikaji dan diteliti lebih dalam dengan fokus permasalahan dan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan pada relasi agama dan kaitan nya dengan konservasi lingkungan, sekaligus membahas keuinikan dari wilayah Kampung Mrican dengan memanfaatkan bendhung menjadi program pemberdayaan Kampung Wisata di Bendhung Lepen. Serta,

²² Mahatva Yoga Adi Pradana and Ratna Istriyani, “Sepakat-Sepaket: Modal Sosial Politik Masyarakat Kalitekuk Dalam Mewujudkan Desa Wisata,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (December 18, 2020): 138–49.

menjawab nilai-nilai keagamaan yang diimplementasikan pada masyarakat kampung Mrican.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan identifikasi teori yang akan dijadikan sebagai landasan berpikir bagi peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian atau referensi teori yang digunakan peneliti dalam mengkaji permasalahan. Adapun kerangka teori pada penelitian ini yaitu :

1. Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial menjelaskan bagaimana realitas sosial dibentuk melalui interaksi manusia dan proses sosial. Didalam nya terdapat proses internalisasi agama, dimana proses seseorang mengadopsi atau menerapkan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan ke dalam diri mereka secara pribadi. Melibatkan pemahaman dari faktor eksternal dan internal. Pada penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Lukman, dalam menganalisis perilaku masyarakat berdasarkan konstruksi yang dibangun di kawasan tersebut. Internalisasi agama sendiri merupakan bagian dari proses teori konstruksi sosial. Hal ini juga menegaskan bahwa agama sebagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Keduanya berangkat dari sosiologi pengetahuan, dimana adanya sosiologi pengetahuan didefinisikan sebagai

“kenyataan” dan “pengetahuan”.²³ Sosiologi pengetahuan dapat melihat pengetahuan sebagai struktur kesadaran individu, dan dapat membedakan mana pengetahuan serta kesadaran. Konsep kenyataan dalam teori konstruksi sosial merujuk pada presepsi dan interpretasi subjektif individu dimana merujuk pemahaman individu pada praktik, nilai, dan pengalaman individu mereka terhadap dunia sosial. Sedangkan, pengetahuan sendiri tidak dianggap sebagai sesuatu yang objektif atau absolut, melainkan hasil dari proses sosial yang melibatkan individu dan masyarakat.²⁴

Kunci dari teori konstruksi sosial ini dalam melihat proses konstruksi sosial masyarakat ialah eksternaliasi, objektivikasi, dan internalisasi. Dalam proses eksternaliasi dijelaskan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia. Dimana manusia terus menerus melakukan kedirian dalam dunia. Oleh karena itu, proses eksternalisasi dalam diri manusia secara terus menerus ini akan menciptakan kestabilan hubungan dengan lingkungan sosial. Hal ini, menyebabkan terjadinya habituasi atau kebiasaan yang sifatnya bermakna dalam hidup manusia itu sendiri. Selanjutnya, manusia akan mengalami proses kelembagaan dimulai sejak mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Proses objektivikasi

²³ Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger,” *Society* 4, no. 1 (June 30, 2016): 15–22.

²⁴ Rudy Harold, “Agama dan Pembentukan Realitas dalam Pandangan PETER LUDWIG BERGER,” n.d., 30–32.

kelembagaan dalam diri manusia ini sengaja dibentuk dan dibangun, sehingga proses objektivikasi dan eksternalisasi merupakan hal yang akan terjadi terus menerus dalam diri manusia.²⁵

Pada proses selanjutnya, Berger dan Luckman menunjukkan bahwa manusia atau individu tidak terlahir sebagai anggota masyarakat. Tetapi, tiap individu dilahirkan sebagai manusia yang mempunyai kecenderungan ke arah sosialis, yang menjadikan individu itu menjadi bagian dari anggota masyarakat. Proses internalisasi ini dikatakan sebagai pemahaman langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan suatu makna, artinya manusia mengalami interaksi makna dari orang lain (peresapan) dan mentransformasikannya menjadi sebuah kesadaran subyektif.²⁶

Dalam penelitian ini proses konstruksi sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana perilaku individu sebelum dan sesudah mereka mengalami proses keagamaan yang dilaksanakan di wilayah Kampung Mrican. Hal ini menjadikan adanya pembentukan karakter masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan dan peningkatan partisipasi kegiatan di wilayah mereka.

²⁵ Idan Ramdani, *PERUBAHAN SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (Transformasi Masyarakat Menuju Masa Depan yang Lebih Baik)*, 2, 2023.

²⁶ Ferry Adhi Dharma, “Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9.

2. Etika dan Konservasi Lingkungan

Etika secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “Ethos” yang artinya watak kesusilaan.²⁷ Menurut Ahli, Magnis-Suseno menjelaskan etika merupakan pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran dan pandangan moral. Dengan demikian, etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, etika merupakan cabang filsafat yang normatif dan terkait dengan moral, maka etika berperan sebagai penuntun moral yang datang dari dalam diri manusia itu.²⁸

Etika lingkungan sendiri memberikan dasar moral untuk memahami tanggung jawab manusia terhadap alam. Etika lingkungan merupakan pedoman tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang didasari atas nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai ini mendorong individu dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Etika lingkungan berfungsi dalam dua hal. Pertama, sebagai pengimbangan atas hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan. Kedua, membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentengan lingkungan. Dengan mengintegrasikan etika dalam tindakan konservasi, kita dapat

²⁷ Admin Universitas Siber Asia, “Memaknai Kata ‘Etika’ - Universitas Siber Asia The 1st Cyber University in Indonesia,” *Universitas Siber Asia* (blog), September 15, 2023, <https://unsia.ac.id/memaknai-kata-etika/>.

²⁸ HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd, *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (Etika Dan Kearifan Lingkungan)* (Universitas Esa Unggul, 2018).

menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk menjaga lingkungan. Etika lingkungan memberikan landasan moral yang kuat untuk mendukung upaya-upaya ini, mendorong individu dan komunitas untuk bertindak secara konservasi dalam pengelolaan lingkungan.

Konservasi secara umum dapat diartikan sebagai melindungi, menjaga, dan memanfaatkan alam secara bijaksana untuk kepentingan jangka panjang. Sedangkan, konservasi lingkungan ialah upaya perlindungan dan pemeliharaan yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada. Adapun tujuan dari konservasi itu sendiri meliputi, mewujudkan kelestarian sumber daya alam yang ada dan menjaga keseimbangan ekosistem sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Lalu, mencegah dan meminimalisir kerusakan ekosistem yang dilakukan oleh manusia.²⁹

Konservasi lingkungan sendiri juga menjadi tanggung jawab bagi seluruh manusia yang hidup di muka bumi ini. Pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari lingkungan alam sekitarnya. Dalam mengembangkan konservasi lingkungan melibatkan serangkaian tindakan dan juga kebijakan yang dibuat untuk melindungi alam, mengurangi kerusakan lingkungan, pemeliharaan serta mengatur

²⁹ Rifqie Mardiansyah Purwadi, Dewa Made Juli Santika, and Arum Sekar Wulandari, “Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan),” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 4 (June 26, 2020): 602–606.

penggunaan sumber daya alam yang berlebihan sekaligus mengurangi dampak negatif yang dihasilkan untuk lingkungan sekitar.³⁰

Selain pentingnya dari tujuan konservasi lingkungan, terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan khususnya bagi masyarakat. Beberapa manfaat yang dirasakan jika menerapkan konservasi dalam lingkungan sekitarnya yaitu, sebagai wahana pengembangan alam yang didukung dengan teknologi yang ada, untuk menciptakan iklim yang sehat, menciptakan lingkungan sehat juga dapat memberikan kenyamanan tersendiri.³¹ Selain itu, manfaat yang dirasakan bukan hanya secara umum saja, dari perspektif ekonomi, masyarakat dapat memanfaatkan lahan dengan lingkungan yang terjaga sebagai salah satu bentuk pendapatan. Dan juga manfaat yang dapat dirasakan dari perspektif keagamaannya, di mana masyarakat yang juga nyaman dalam melakukan aktivitas keagamaan seperti ibadah dengan lingkungan yang bersih dan tenang.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Secara bahasa dan konseptual, *empowerment* (pemberdayaan) merupakan sebuah konseptual yang berasal dari kata power (kekuasaan) yang dimana adanya kemampuan orang lain untuk melakukan apa yang kita minta, terlepas dari keinginan mereka demi mencapai tujuan

³⁰ “Konservasi Lingkungan: Menerangi Jalan Menuju Kelestarian Alam - Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya,” July 28, 2023, <https://pmb.itats.ac.id/konservasi-lingkungan-menerangi-jalan-menuju-kelestarian-alam/>.

³¹ Dimaza Hedirian Nurislam, “Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)” (diploma, IAIN Ponorogo, 2022).

bersama. Perlu diketahui, bahwa pemberdayaan masyarakat tentunya berbeda dengan pembangunan masyarakat, meskipun memiliki kemiripan dalam penggunaanya. Pemberdayaan yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa tujuan. Salah satunya, pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk memfasilitasi masyarakatnya dalam melakukan perencanaan sekaligus pengembangan atas potensi wilayah yang dimiliki. Hal ini berguna agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan.³²

Adapun beberapa strategi yang harus dijalani sekaligus dikembangkan oleh masyarakat dalam mencapai sebuah pemberdayaan ialah, pertama dimana masyarakat harus menciptakan iklim yang memungkinkan agar masyarakat berkembang, memperkuat daya serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dapat berupa mencapai kenyamanan, mendapatkan taraf hidup yang cukup dan memiliki akses untuk berkembang. Selain itu, masyarakat harus menerapkan konsep melindungi, dimana masyarakat harus mencegah kelemahan yang ada, dan penerapan saling merangkul sekaligus melindungi antar satu sama lain. Strategi selanjutnya ialah menciptakan program pemberdayaan secara sistematis, salah satunya pembangunan potensi wilayah,

³² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," no. 2 (2011).

penidustrian kawasan, pembentukkan kelompok penggerak, dan lainnya.³³

Berdasarkan strategi tersebut, menurut Robert Chamber, indikasi keberhasilan sebuah pemberdayaan ialah mencakup tiga tahap, yaitu partisipasi, pemberdayaan dan keberlanjutan.³⁴ Melalui tahap partisipasi, dimana masyarakat ikut berkontribusi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hal ini sekaligus masyarakat ikut andil dalam pengambilan keputusan yang dapat menentukan masa depan yang mempengaruhi kehidupan mereka kedepannya.

Selanjutnya, masyarakat mulai diberdayakan melalui kegiatan dan pelatihan yang diterapkan dalam program pemberdayaan itu sendiri.

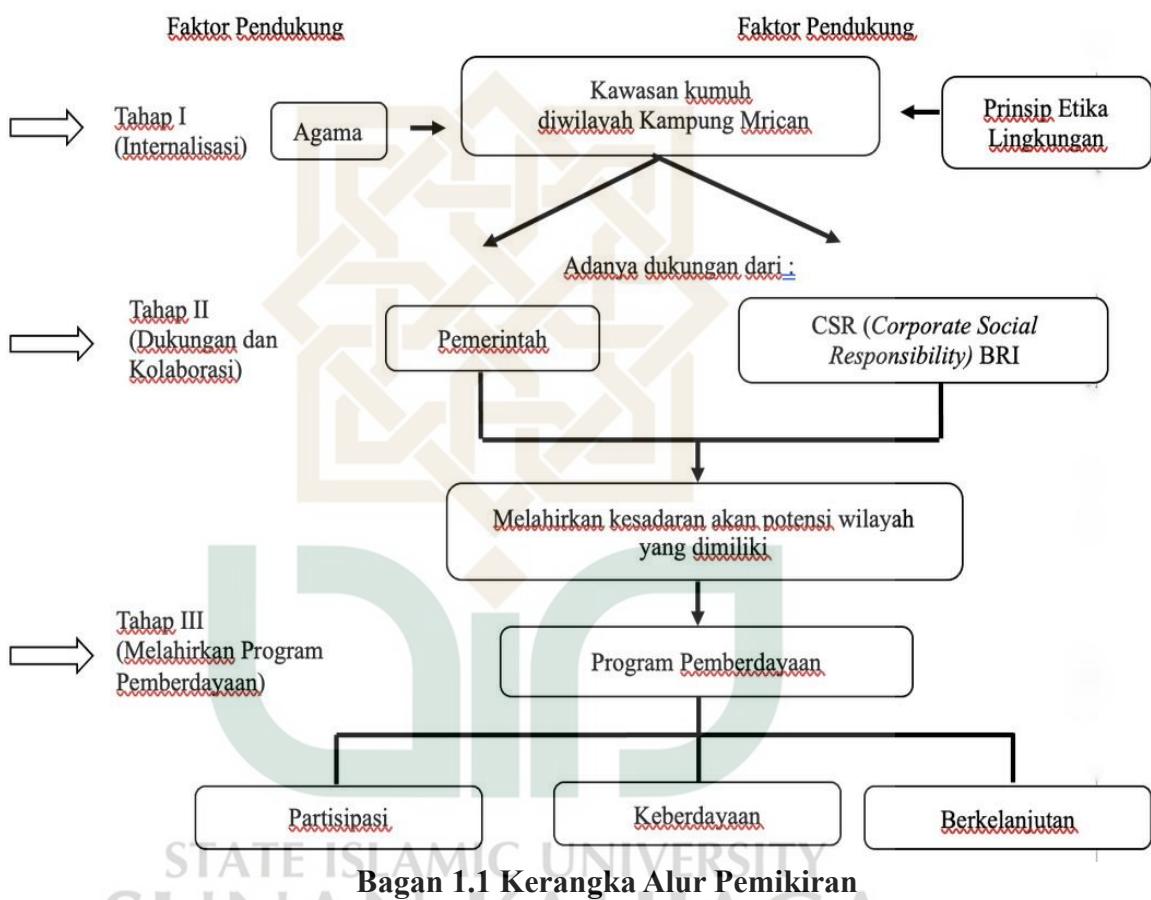
Dengan adanya partisipasi aktif, masyarakat mulai merasakan keberdayaan dan masyarakat berkembang dari tidak tahu menjadi tahu dalam melakukan beberapa kegiatan guna mengembangkan potensi wilayahnya. Dan pada tahap terakhir yaitu keberlanjutan, adanya perubahan yang dicapai dan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini menjadikan masyarakat menjadi mandiri dan dapat mengambil keputusan yang baik dalam pemberdayaan nya. Perlu diketahui, keberhasilan yang dirasakan bukan hanya dalam jangka pendek.

³³ Cholisin, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,” *Jurnal pemberdayaan*, December 20, 2011, 3–5.

³⁴ Soedjono Abipraja, ‘PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : SEBUAH STRATEGI MEMPERKECIL KESENJANGAN DI JAWA TIMUR,’ *jurnal widya manajemen & akuntansi* 02 (April 1, 2002): 61–69.

Namun, pada jangka panjang, bagaimana masyarakat dapat mengembangkan dan memperluas jaringan wilayahnya.³⁵

G. Kerangka pemikiran



Keterangan :

- : Tahapan
- : Mengarah pada
- : Hubungan Langsung

Sumber : Dibuat Peneliti

Terdapat dorongan agama dan prinsip etika lingkungan dalam mendukung adanya program pemberdayaan di Kampung Mrican. Selain adanya

³⁵ Haris Rasyad Adryant B, "INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," Scribd, n.d., 2.

dorongan dari dua faktor tersebut, hal ini pula didasari adanya dukungan relasi pemerintah dan CSR untuk mengelola kawasan kumuh diperkotaan. Hal ini, melahirkan kesadaran masyarakat atas potensi wilayah yang dimilikinya, sehingga melahirkan program pemberdayaan di Kampung Mrican. Adapun, indikasi keberhasilan dari program pemberdayaan ini meliputi, partisipasi dari masyarakat dalam mengambil keputusan dan ikut berkontribusi dalam program pemberdayaan. Lalu, keberdayaan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dan program pemberdayaan berkelanjutan, dimana masyarakat dipaksa untuk mandiri dan lebih peduli untuk mengembangkan potensi wilayah yang dimilikinya.

H. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak menggunakan statistik atau tidak sama dengan penelitian kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh ahli, bahwa penelitian kualitatif menekankan ketidakhadiran alat statistik. Namun, lebih menekankan pada pengamatan fenomena. Yang dimana analisis dan pengkajian nya sangat terpengaruh pada penulisan kata dan kalimat yang digunakan. Selain itu, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai *naturalistic*

inquiry karena menekankan pada situasi alamiah dari partisipan itu sendiri, lingkungan dan tempat.³⁶

Sesuai dengan definisi nya, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan fenomena dengan mendalam yang dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Selain itu, guna untuk melihat bagaimana kelompok dan individu dalam menerima isu tersebut. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan lebih memfokuskan pada manusia dan objek serta hubungan interaksi antar elemen yang akan diteliti guna memahami suatu peristiwa, fenomena dan juga perilaku tersebut.³⁷

Oleh karena itu penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian yang akan diangkat fokusnya untuk mengungkapkan adanya fenomena sosial keagamaan yaitu adanya relasi agama dan konservasi lingkungan pada program pemberdayaan. Adapun metode yang digunakan ialah studi kasus. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ialah, melalui studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis fenomena dalam konteks sosial secara nyata di lapangan. Di dukung menurut Hodgetts & Stolte menjelaskan bahwa studi kasus menjelaskan kasus individu, kelompok, dan komunitas dalam membantu mewujudkan yang dianggap penting, proses sosial

³⁶ Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.).

³⁷ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Harva Creative, 2023).

masyarakat yang konkret, dan juga pengalaman dari individu itu sendiri.

Selain itu, Stake juga menyatakan bahwa penelitian dengan metode studi kasus ini berguna untuk mengungkapkan keunikan karakteristik pada kasus yang akan diangkat dalam penelitian tersebut.³⁸

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan data untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data sebagai bahan penelitian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data primer juga biasanya diperoleh langsung dari lapangan. Menurut ahli Kuncoro menjelaskan bahwa data primer ialah data yang dapat dikumpulkan dari berbagai sumber asli atau sumber pertama yang bertujuan untuk sebuah penelitian.³⁹

Dalam pengumpulan data primer ini sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan kelompok Bendhung Lepen, kelompok karang taruna, dan masyarakat setempat. Selain itu, peneliti melakukan observasi dan juga dokumentasi.

2. Data Skunder

³⁸ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

³⁹ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, adanya media perantara. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Menurut ahli, Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder ialah data yang tidak langsung diperoleh dari tangan pertama peneliti. Namun, melalui orang lain atau dokumen dari peneliti sebelumnya. Data sekunder sendiri digunakan sebagai pelengkap dari data primer.⁴⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non- partisipan. Menurut Julmi, observasi non- partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa melakukan interaksi secara langsung. Sedangkan, observasi partisipan peneliti menjadi bagian dari kelompok itu sendiri dan ikut melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini, observasi non- partisipan digunakan untuk pengamatan menilai sekaligus mengumpulkan data yang diperoleh peneliti saat dilapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua yang terlihat dan terdengar. Fokus pada perilaku, interaksi, dan konteks situasi. Adapun alat bantu yang digunakan yaitu catatan lapangan, audio, atau video untuk mendokumentasikan temuan.

⁴⁰ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., *PENGANTAR METODELOGI PENELITIAN*, 1st ed., 2011.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Linclon menjelaskan bahwa wawancara adalah seni bertanya dan mendengar. Kaedah dari wawancara itu sendiri digunakan ketika subjek kajian yaitu responden dan peneliti berada secara tatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi untuk keperluan dari data primer.⁴¹ Selain itu, wawancara digunakan agar mendapatkan informasi yang tentunya berhubungan dengan fakta, kepercayaan, keinginan dan lainnya yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan data bagi peneliti.⁴²

Proses berjalan nya wawancara yang dilakukan peneliti sendiri dibantu oleh alat perekam dengan ruang wawancara yang cukup nyaman dikawasan tersebut. Pada proses pelaksanaan nya, peneliti menjelaskan tujuan penelitian guna membangun hubungan baik antara peneliti dan informan.

Teknik yang digunakan dalam wawancara ialah purposive sampling, mengambil informan yang tidak dipilih secara acak dengan cara memberikan penilaian dan kriteria tertentu yang dibutuhkan diantara informan yang dipilih.⁴³ Kriteria yang

⁴¹ Moh Soehada, *METODE PENELITIAN SOSIAL KUALITATIF (Untuk Studi Agama)*, 2nd ed. (Suka Press, 2018).

⁴² Rosaliza Mita, “WAWANCARA SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF” 11 No 2 (February 2015): 73–75.

⁴³ Agus Ria Kumara, M.pd., *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 1st ed., 2018.

diperlukan oleh informan ialah kelompok bendhung lepen dan masyarakat yang aktif ikut berkontribusi dalam kegiatan program pemberdayaan yang mempunyai pengalaman mendalam. Adapun yang menjadi informan sebagai berikut :

No.	Nama informan	Status informan
1.	Andi (AN)	Ketua kelompok bendhung lepen
2.	Adit (AD)	Sekretaris kelompok bendhung lepen
3.	Kasdadi (KD)	Ketua RT Kampung Mrican
4.	Dewa (DW)	Ketua karang taruna
5.	Nuryanti (NR)	Masyarakat setempat sekaligus penjual UMKM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu teknik pengambilan data yang berguna sebagai pelengkap dari penelitian. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen atau dokumentasi dipandang dapat meningkatkan kredibilitas dari penelitian kualitatif.⁴⁴ Adapun bentuk dokumentasi dapat berupa surat, fotom video, laporan, dan lainnya. Dalam hal ini, peneliti tentunya akan

⁴⁴ Natalina Nilamsari, "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF," 2014.

mengumpulkan dokumen yang dirasa sesuai dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya peneliti akan mengolah data dengan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Peneliti sudah melakukan pengumpulan data dengan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun tiga metode yang digunakan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian kualitatif yang mendalam yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

b. Reduksi data

Pada proses reduksi data ini merupakan proses mengurangi kompleksitas dari data itu sendiri. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dengan cara menyeleksi ketat.⁴⁵

Adapun tujuan dari reduksi data untuk mendapatkan representasi yang lebih ringkas namun juga mencerminkan informasi secara relevan dan yang terkandung dalam data asli.

c. Verifikasi data

Proses verifikasi data ialah guna memastikan keakuratan, ke valid-an data yang dikumpulkan serta digunakan dalam penelitian.

⁴⁵ Ahmad Rijali, “ANALISIS DATA KUALITATIF,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Verifikasi data sebagai proses menarik kesimpulan atau menjawab pertanyaan dari penelitian data kualitatif yang telah disajikan. Dengan melakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber.⁴⁶

d. Keabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan keotentikan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Keabsahan data dilakukan guna menghindari kesimpulan penelitian yang salah atau terdistorsi. Adapun metode yang digunakan dalam keabsahan data meliputi metode validasi silang, triangulasi, dan analisis sensitivitas.

Pada penelitian ini, menggunakan metode triangulasi, Menurut John W. Creswell metode triangulasi melibatkan berbagai metode, sumber, atau waktu dari yang diperoleh untuk memverifikasi temuan yang ada.⁴⁷

a. Triangulasi sumber, menguji kreabilitas data dengan wawancara dan observasi, dokumen terlulis, dan catatan,

foto selama turun kelapangan.

b. Triangulasi metode, menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data

⁴⁶ “Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif – Blog UI An Nur Lampung,” July 25, 2023, <https://an-nur.ac.id/blog/pengolahan-dan-analisis-data-penelitian-kualitatif.html>.

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ketiga, 2013.

dengan menggunakan teknik yang berbeda guna mendapat data dari sumber yang sama.

- c. Triangulasi waktu, pengecekan data berdasarkan waktu yang berbeda. Dimana data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari akan berbeda dengan yang dilakukan di siang hari. Waktu yang dilaksanakan peneliti dalam turun kelapangan secara *continue*.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dalam penelitian yang akan dikembangkan, meliputi :

Bab I (pertama), berisi mengenai Bab pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan terjawab dalam pembahasan penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan secara detail dari tujuan penelitian itu sendiri. Manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis. Selanjutnya terdapat kajian pustaka mengacu pada peneliti sebelumnya sebagai bahan referensi peneliti. Kerangka teoritis, berisi tentang penjelasan teori atau konsep yang digunakan dalam membedah tema penelitian yang diangkat. Dan terdapat sub bab kerangka pemikiran, sebagai dasar pemikiran dari penelitian untuk menjelaskan hubungan dan kaitan variabel yang akan diteliti. Dan selanjutnya, berisi sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang bab yang akan disusun pada hasil penelitian.

Bab II (dua) berisi gambaran umum atau deskripsi dari wilayah Kampung Mrican dan lembaga CSR. Pada bab ini membahas mengenai karakteristik dan keberlangsungan hidup masyarakat perkotaan pinggiran, mulai dari bentuk pemberdayaan dan struktur anggota yang terbentuk dikawasan tersebut.

Bab III (tiga) menjawab rumusan masalah pertama mengenai transformasi wilayah yang dilakukan dalam menciptakan program pemberdayaan di Kampung Mrican. Bab ini akan lebih fokus menjelaskan bagaimana proses transformasi wilayah yang dialami oleh masyarakat Kampung Mrican dan dampak yang diberikan dari proses transformasi tersebut pada hasil pemberdayaan Kampung wisata Bendhung Lepen.

Bab VI (empat) peneliti menjawab rumusan masalah selanjutnya, terkait nilai agama dan etika lingkungan yang ada pada masyarakat Kampung Mrican dalam mendorong berjalan nya program pemberdayaan dikawasan tersebut. Pada bab ini akan menjelaskan bentuk-bentuk nilai keagamaan dan etika lingkungan seperti apa yang menjadi faktor pendukung terbentuknya pemberdayaan itu sendiri.

Bab V (lima) berisi penutup. Peneliti memberikan kesimpulan dengan merangkum semua hasil keseluruhan dari penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang telah disajikan. Selain itu, pada bab ini berisi kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengelolaan Kampung Wisata Bendhung Lepen yang ada dengan mengintegrasikan nilai agama dan etika lingkungan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, hasil yang dihasilkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, terdapat dua elemen penting yang ada didalam setiap prosesnya yaitu spiritualitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga, hal ini dijadikan pijakan dalam setiap aktivitas serta tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Mrican.

Implementasi nilai agama berupa kasih sayang, menjaga kebersihan, saling menghormati terhadap seluruh makhluk hidup, serta menjaga keseimbangan ini di terapkan pada konsep etika lingkungan dalam pengelolaan di Kampung Mrican. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat membawa dampak positif baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan- temuan sebagai berikut. *Pertama*, dalam proses perubahan yang dialami oleh Kampung Mrican tidak lepas dari nilai-nilai yang terjalin dalam masyarakatnya, khususnya nilai agama. Nilai agama yang diinternalisasi oleh masyarakat Kampung Mrican berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Prinsip-prinsip agama, seperti tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama,

mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adanya nilai agama tersebut tidak lepas dari hubungan sosial tiap individunya dengan pihak eksternal. Sehingga, membentuk makna tersendiri bagi tiap individu dan kelompok.

Kedua, selain adanya nilai agama yang diimplementasikan dalam setiap prosesnya dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan. Etika lingkungan juga menjadi pilar penting dalam menjalankan program pemberdayaan di Kampung Mrican. Melalui prinsip etika lingkungan “kebersihan sebagian dari Iman” masyarakat dilatih untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta dampak dari aktivitas mereka terhadap ekosistem. Sehingga, masyarakat dapat memikirkan setiap tindakan yang akan dilakukan terhadap lingkungannya. Selain itu, masyarakat dapat menintegrasikan nilai serta prinsip yang telah diobjektivasi bersama dalam setiap tindakannya yang membentuk karakter cinta lingkungan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa pilihan tersebut dalam teori Kontruksi Sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Lukman, dapat disebut sebagai pilihan yang rasional. Karena dalam proses transformasi wilayah Kampung Mrican mencakup eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi.

Ketiga, adanya dorongan dari nilai agama dan etika lingkungan yang diimplementasikan pada setiap kegiatan, serta dukungan dari berbagai pihak menciptakan transformasi wilayah menuju perubahan yang lebih baik. Adanya perubahan fisik Kampung Mrican dapat menciptakan sebuah pemberdayaan berbasis kampung wisata. Kampung Wisata Bendhung Lepen

menjadi sebuah hasil pemberdayaan, dimana adanya perubahan fisik dan sosial dapat terlihat dari peningkatan infrastruktur, akses terhadap lingkungan dan kesehatan, serta peningkatan keterampilan masyarakat. Selain itu, hasil dari pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat kini lebih aktif dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan sumber daya alam. Sehingga, dapat dikatakan menjadi sebuah pemberdayaan yang berhasil dan berkelanjutan.

B. Saran

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari dan menemukan adanya kekurangan baik dari proses penelitian maupun pada penulisan laporan penelitian. Untuk itu, peneliti memiliki harapan agar kekurangan-kekurangan tersebut dapat turut dipertimbangkan agar diperbaiki dan dilengkapi di kemudian hari. Dalam hal ini, terdapat beberapa masukan atau saran yang bisa ditindaklanjuti. Utamanya kepada pihak Program, dalam pengelola maupun pengurus Kampung Wisata Bendhung Lepen, serta mungkin bisa menjangkau para pemangku kebijakan di Indonesia khususnya.

Aktivitas megelola lingkungan oleh santri masyarakat Kampung Mrican perlu dijadikan sebagai sebuah tindakan yang konsisten. Karena sejauh ini, tingkat konsistensi masyarakat Kampung Mrican masih belum stabil akan penitngnya kesadaran penuh untuk merawat lingkungan. Dimana masyarakat Kampung Mrican terkadang masih membiarkan sampah menumpuk disamping bagian irigasi kolam dan juga kawasan bendhungan.

Oleh karena itu, perlu nya mengadakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dapat melibatkan praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan di bidang pariwisata dan lingkungan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat.

Adanya program pemberdayaan berbasis transformasi pembangunan perlu ditingkatkan lagi dalam promosi nya. Karena Kampung Wisata Benhung Lepen masih terkenal dikawasan masyarakat lokal saja. Padahal, Kampung Wisata ini mempunyai daya tarik yang bagus karena pemberdayaan tersebut memanfaatkan sumber daya dan nilai-nilai yang ada dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mendorong promosi Kampung Wisata Bendhung Lepen yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika lingkungan menjadi target yang penting. Hal ini dapat dilakukan melalui pemasaran yang menekankan keunikan budaya dan lingkungan, serta dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan yang berkelanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz. "KONSERVASI ALAM DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM; TANTANGAN DAN TUNTUTAN GLOBALISASI." *Jurnal AKADEMIKA* 19 (2014): 310–11.
- Abipraja, Soedjono. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : SEBUAH STRATEGI MEMPERKECIL KESENJANGAN DI JAWA TIMUR." *jurnal widya manajemen & akuntansi* 02 (April 1, 2002): 61–69.
- Afriansyah, Afdhal, and Ahmad Mustanir. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. 1st ed. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
- Agus Ria Kumara, M.pd. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 1st ed., 2018.
- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (April 29, 2021): 98. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Aldo Leopold. *A Sand Country Almanac*. The Oxford University Press, 1949.
- Amri, Ulil. "KONSERVASI BERBASIS KOMUNITAS RELIGI: MEMBEDAH PERAN ORMAS KEAGAMAAN DALAM UPAYA MELESTARIKAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA," n.d.
- Arif Purbantara and Mujianto. *MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*, 2019.
- "Arti Kata Daya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 27, 2024. <https://kbbi.web.id/daya>.
- "Arti Kata Transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed October 20, 2024. <https://kbbi.web.id/transformasi>.
- Asia, Admin Universitas Siber. "Memaknai Kata ‘Etika’ - Universitas Siber Asia The 1st Cyber University in Indonesia." *Universitas Siber Asia* (blog), September 15, 2023. <https://unsia.ac.id/memaknai-kata-etika/>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Asyárie, Musa. "Agama Dan Etos Kerja." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 32, no. 57 (1994): 93–99. <https://doi.org/10.14421/ajis.1994.3257.93-99>.
- "Atraksi Bendhung Lepen." Accessed June 2, 2024. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/bendhung_lepen.
- AW, Rahmat. "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Lembang," n.d., 177–79.
- "Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta." Accessed May 8, 2024. <https://jogjakota.bps.go.id/indicator/12/113/5/proyeksi-penduduk-kota-yogyakarta-menurut-kecamatan-2015-2025.html>.
- Bertens, K. *Etika*. 10th ed. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- "BPS Provinsi D.I. Yogyakarta." Accessed May 8, 2024. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>.
- Cholisin. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *Jurnal pemberdayaan*, December 20, 2011, 3–5.

- Christanto, Drs Joko. "Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan," n.d., 1.7.
- Creative HUB Fisipol UGM. "Jangan Lupa Kampung Kota," October 5, 2020. <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2020/10/05/jangan-lupa-kampung-kota/>.
- Derung, Teresia Noiman, Maria Mandonza, Gathan Aryasena Suyatno, and Alexius Mete. "Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat." *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (November 28, 2022): 373–80. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.
- Dewi, Novita Kartika. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA," n.d.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.
- "DPUPKP - Kampung Kota." Accessed May 8, 2024. <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/160/kampung-kota>.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Harva Creative, 2023.
- DWI IRIANI MARGAYANINGSIH. "PERAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA." *Jurnal UNP Kediri*, n.d., 73.
- Endah Tisnawati, Dita Ayu Rani Natalia, and Adwiyah Asyifa. "STRATEGI PENGEMBANGAN EKO-WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG WISATA REJOWINANGUN | Tisnawati | INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur." *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur* 15 No. 1 (May 2019): 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/24859/12126>.
- Hamidah, Noor, R. Rijanta, Bakti Setiawan, and Muh Aris Marfai. "Kampung Sebagai Model Permukiman Berkelanjutan Di Indonesia." *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 12, no. 2 (2016): 114–24. <https://doi.org/10.21831/inersia.v12i2.12586>.
- Haris Rasyad Adryant B. "INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." Scribd, n.d., 2.
- HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd. *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (Etika Dan Kearifan Lingkungan)*. Universitas Esa Unggul, 2018.
- Harold, Rudy. "Agama dan Pembentukan Realitas dalam Pandangan PETER LUDWIG BERGER," n.d., 30–32.
- humas. "Membangun Kepedulian Lingkungan Hidup dengan Agama - UII." *Universitas Islam Indonesia (blog)*, April 8, 2021. <https://www.uii.ac.id/membangun-kepedulian-lingkungan-hidup-dengan-agama/>.
- Idan Ramdani. *PERUBAHAN SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (Transformasi Masyarakat Menuju Masa Depan yang Lebih Baik)*. 2, 2023.
- Idrus, Agil Al, Liwa Ilhamdi, I Gde Mertha, Ll. Abd. Muhyi Abidin, and Lale Yaqutunnafis. "Konservasi Sumberdaya Alam Berwawasan Kearifan Lokal

- Melalui Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Desa Bagik Payung Timur, Lombok Timur.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 3 (September 29, 2021): 329. <https://doi.org/10.29303/jpmpl.v4i3.996>.
- Janah, Miftakul. “NILAI DAN KARAKTER MUSLIM BERAGAMA PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DALAM BUKU YANG HILANG DARI KITA AKHLAK,” June 2022, 22–23.
- Jempa, Nurul. “NILAI- NILAI AGAMA ISLAM.” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 103.
- John W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. ketiga, 2013.
- “Kenali Pentingnya Program CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Perusahaan - Universitas Bakrie.” Accessed May 21, 2024. <https://bakrie.ac.id/articles/400-kenali-pentingnya-program-csr-corporate-social-responsibility-dalam-perusahaan.html>.
- Komalasari, Maya Atri. “KAPABILITAS MANUSIA DAN PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : SUATU UPAYA MENGATASI KESENJANGAN” 43, no. 2 (2019): 157.
- “Konservasi Lingkungan: Menerangi Jalan Menuju Kelestarian Alam - Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya,” July 28, 2023. <https://pmb.itats.ac.id/konservasi-lingkungan-menerangi-jalan-menuju-kelestarian-alam/>.
- LindungiHutan, Editor. “Lingkungan Adalah: Pengertian Para Ahli, Jenis Dan Manfaat,” March 17, 2022. <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/>.
- Luthfi, Asma, and Atika Wijaya. “Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan.” *Komunitas* 3, no. 1 (March 2, 2011): 31. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2290>.
- Masduki, Yusron. “PENDIDIKAN KARAKTER: KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN.” *Conciencia* 19, no. 1 (January 1, 1970): 47–57. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i1.2949>.
- Muhamad Solihul Huda, NIM : 18102030009. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA BENDHUNG LEPEN DI KAMPUNG MRICAN YOGYAKARTA.” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53166/>.
- Nada, Salma Qutraturun. “Upaya Youth Development Pemuda Mrican Dalam Mengikis Stigma Negatif: Sanggrahan Melalui Bendhung Lepen Yogyakarta.” Universitas Gadjah Mada, 2022. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/217664>.
- Najoan, Stephanie Jill, and Johansen Mandey. “TRANSFORMASI SEBAGAI STRATEGI DESAIN.” *MEDIA MATRASAIN* 8, no. 2 (2011): 118.
- Nayoan, Stephanie Jill, and Johansen Cruyff Mandey. “Transfromasi Sebagai Strategi Desain.” *MEDIA MATRASAIN* 8, no. 2 (August 1, 2011). <https://doi.org/10.35792/matrasisain.v8i2.330>.
- Nela Agustin Kurnianingsih and Iwan Rudiarto. “Analisis Transformasi Wilayah

- Peri-Urban pada Aspek Fisik dan Sosial Ekonomi (Kecamatan Kartasura).” *Jurnal pembangunan wilayah & kota* Volume 10 (3): 265-277 (April 21, 2014): 266.
- Nilamsari, Natalina. “MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF,” 2014.
- Noor, Munawar. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,” no. 2 (2011).
- Nurbaya, Siti, ed. *STATUS LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA 2022*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023.
- Nurislam, Dimaza Hediriyah. “Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik).” Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20615/>.
- Nurwahyuni, Ika Lestari, Lia Indah Cahyani, and Nina Fitriana. “PERAN KOMUNITAS BENDHUNG LEPEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI DESA MRICAN, KECAMATAN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA.” *Jurnal EMPATI* 10, no. 6 (February 16, 2022): 436–46. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/33224>.
- Oni, Wantara. “Kampung Mrican Jaya Wujudkan Nyaman Huni Berlandaskan Keimanan.” Artikel. Kampung Mrican Jaya Wujudkan Nyaman Huni Berlandaskan Keimanan, April 1, 2022. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/20363>.
- P. Julius F. Nagel. “ETIKA LINGKUNGAN HIDUP.” *Jurnal ITATS* 2 No.1 (July 12, 2020): 521–22.
- “Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif – Blog UI An Nur Lampung,” July 25, 2023. <https://an-nur.ac.id/blog/pengolahan-dan-analisis-data-penelitian-kualitatif.html>.
- “Pilar Nilai dan Karakter – Konservasi UNNES.” Accessed September 17, 2024. <https://unnes.ac.id/konservasi/id/pilar-nilai-dan-karakter/>.
- Pradana, Mahatva Yoga Adi, and Ratna Istriyani. “Sepakat-Sepaket: Modal Sosial Politik Masyarakat Kaliteukuk Dalam Mewujudkan Desa Wisata.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (December 18, 2020): 138–49. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28466>.
- Presilia, Reva Fadul, Fitra Arief Syaviar, Najatul Ubadi, and Sumarmi Sumarmi. “Peran Nilai ‘Trihitakarana’ Kearifan Lokal Suku Tengger Dalam Kelangsungan Konservasi Ranu Pani.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, no. 0 (December 3, 2018): 76–80. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/4419>.
- Purmadi, Rifqie Mardiansyah, Dewa Made Juli Santika, and Arum Sekar Wulandari. “Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan).” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 4 (June 26, 2020): 602–606. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31390>.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *PENGANTAR METODELOGI PENELITIAN*. 1st ed., 2011.
- Rijali, Ahmad. “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81.

- [https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.](https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374)
- SA'DIYAH THANDRIANI RAYMA. "Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan (Studi Kasus Pada Pinggiran Kali Krakut Tanah Abang Jakarta Pusat)," June 5, 2020, 43–45. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51392/1/SKRIPSI%20FIX%20WATERMARK.pdf>.
- safarin. "Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, Dan Internalisasi Visi Organisasi Terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Di Provinsi Riau," n.d., 40–41. pengaruh religiusitas, etos spiritual - Repository UIN Suska Repository UIN Suska <http://repository.uin-suska.ac.id> › ...
- Saihu, Saihu, and Agus Mailana. "Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 28, 2019): 163–76. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.
- Sapi'i, Imam, Dr Anastasia Murdyastuti, M Si, M Hadi Makmur, S Sos, and Jln Kalimantan. "Dampak Pemekaran Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Pecahan, Studi Kasus Pemekaran Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember," 2013.
- Sebayang, Saimara, Muhammad Nasution, and Yossie Rossanty. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOUR*, 2018.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- Setioko, Bambang. "Konsep Kearifan Lokal pad Pertumbuhan Kawasan Pinggiran Kota," 2013, 90–92.
- Soehada, Moh. *METODE PENELITIAN SOSIAL KUALITATIF (Untuk Studi Agama)*. 2nd ed. Suka Press, 2018.
- Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial PETER L. BERGER." *Society* 4, no. 1 (June 30, 2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Sulistia Wahyuni, NIM : 20102030018. "Solidaritas Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus: BENDHUNG LEPEH, KAMPUNG MRICAN, GIWANGAN, YOGYAKARTA." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63482/>.
- "TAHAP PEMBERDAYAAN KAMPUNG WISATA BERBASIS POTENSI DAN KEARIFAN LOKAL | Zunariyah | Jurnal Analisa Sosiologi." Accessed February 24, 2024. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/50331>.
- "Tentang BRI Peduli - Bank BRI | Melayani Dengan Setulus Hati." Accessed May 21, 2024. <https://bri.co.id/tentang-bri-peduli>.
- "Tentang CSR | CSR JABAR." Accessed February 22, 2024. <https://csr.jabarprov.go.id/page/tentang-csr>.
- Thoriq Zafi. "Kebersihan Sebagian Dari Iman." *Scribd*, n.d., 1–5.
- Yohanes Hasiholan Tampubolon. "Telaah Kritis Etika Lingkungan Lynn White." *Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan*, 2020, 252–53. <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/13/17>.
- Zulma Syawalni Febriyanti, NIM : 16250051. "PARTISIPASI MASYARAKAT

DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BENDHUNG
LEPEN KALI GAJAH WONG MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA.”
Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45932/>.

